

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya bisa dilakukan dengan cara apa saja dan bagaimana saja. Era modern seperti ini sangat banyak sekali inovasi-inovasi pembaruan dalam dunia pendidikan. Pembaruan tersebut tidak hanya dalam bentuk ilmu saja namun juga terdapat pembaruan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran secara mudah digambarkan sebagai proses timbal baik yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas. Hal tersebut juga disampaikan oleh Nasucha (2019: 5) bahwa pembelajaran mencerminkan kegiatan yang dilakukan dua arah atau dapat dikatakan sebagai proses komunikasi interaktif dua arah. Seperti halnya yang diungkapkan diatas, Suwandi (dalam Nasucha, 2019: 5) bahwa masyarakat belajar dapat terjadi apabila terdapat proses komunikasi dua arah, terdapat hubungan dialogis.

Pembelajaran merupakan sebuah proses timbal balik yang ada dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terlibat langsung di dalamnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Nasucha (2019: 5) guru dan siswa termasuk pelaku pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai masyarakat belajar yang terlibat langsung dalam proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Selain itu, menurut Suyono dan Hariyanto (dalam Nasucha, 2019: 6) pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Proses dalam pembelajaran tersebut dapat dikemas dengan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pentingnya peran guru dalam memilih model pembelajaran dengan tepat.

Model pembelajaran sendiri merupakan sebuah kerangka yang dibuat untuk mengorganisasikan proses pembelajaran dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh

Winataputra yakni Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Winataputra dalam Hutasuhut, 2010: 197).

Penggunaan model pembelajaran ini sangat diperlukan bagi guru dalam mengajar pada era seperti ini. Perkembangan teknologi juga dapat menjadi faktor dalam perlunya penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penggunaan model pembelajaran sangat membantu guru menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Karena memang saat ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran mengarahkan pada keaktifan siswa untuk melakukan segala kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

Selain itu, guru juga beralih peran, guru hanya sebagai narasumber dan fasilitator dalam pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Nasucha (2019: 59) proses pembelajaran terbaru selalu dilabeli dengan pembelajaran kooperatif kehadiran tugas dan guru beralih peran, guru hanya sebagai narasumber dan fasilitator untuk membimbing siswa dalam berdiskusi.

Banyak sekali model model pembelajaran yang sekarang berkembang di kalangan pendidik di dunia pendidikan. Namun tidak semua model pembelajaran yang ada dapat dimanfaatkan oleh pendidik dengan baik. Beberapa pendidik masih sangat sedikit yang menggunakan model pembelajaran inovatif. Sebenarnya sudah banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dengan mudah. Menurut Nasucha (2019: 23) model pembelajaran yang sering dilaksanakan adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) yang meliputi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran Diskusi Kelas (*Classroom Discussion Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru agar siswanya lebih aktif adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Melalui pembelajaran ini siswa diajak lebih interaktif dan aktif dan juga siswa diajak untuk bekerja bersama tim (kelompok), sehingga mereka akan lebih kritis dan analitis dalam pemikiran. Menurut Sofyan (2006: 306) model pembelajaran berbasis proyek adalah penggerak yang unggul untuk membantu mahasiswa belajar melakukan tugas-tugas otentik dan multidisipliner, mengelola bujet, menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efektif, dan bekerja dengan orang lain.

Model pembelajaran berbasis ini merupakan model pembelajaran yang sangat inovatif yang dalam kegiatannya menekankan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Hal ini juga disampaikan oleh CORD (dalam Hutasuhut, 2010: 197) Project Based Learning (PBL) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Ada beberapa titik perhatian dari pembelajaran berbasis proyek ini menurut Thomas (dalam Hutasuhut, 2010: 197). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajaran dalam memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produknya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat luas. Ada beberapa keterampilan bahasa dalam mata pelajaran ini. Salah satunya yakni keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan menulis juga termasuk keterampilan yang paling rumit diantara keterampilan-keterampilan yang lain dalam bahasa. Hal ini disebabkan karena menulis bukanlah sekedar menyusun dan menyalin sebuah kalimat dan kata-kata, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Nguter merupakan suatu permasalahan yang perlu di teliti lebih mendalam. Penggunaan model pembelajaran berbasis (*project based learning*) masih jarang dilakukan oleh guru/ tenaga pengajar yang ada dalam sekolah. Perlunya peningkatan pengembangan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, maka model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis teks eksposisi. Penulisan teks eksposisi ini akan menghasilkan sebuah karya dari siswa. Dalam model pembelajaran berbasis proyek ini siswa di harapkan dapat membuat/ menciptakan sebuah karya yang dibuat/ ditulis sendiri. Hasil dari tulisan siswa ini dapat digunakan sebagai hasil dari pembelajaran berbasis proyek.

Teks eksposisi merupakan sebuah karangan yang di dalam teks tersebut mengandung sebuah informasi untuk para pembaca. Dalam teks eksposisi terdiri dari gagasan dan fakta. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dikaji

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam menulis teks eksposisi ?
2. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *project based learning*?

C. Tujuan

Adapun dua tujuan yang perlu dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam menulis teks eksposisi
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *project based learning*

D. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memiliki beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta model yang digunakan dapat berkembang. Yang utama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA kelas X melalui pembelajaran berbasis proyek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pendidik tentang model pembelajaran berbasis proyek yang dapat digunakan untuk memunculkan ide siswa.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan penuh kreativitas

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tahapan proses pembinaan sebagai calon pendidik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian yang relevan